

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian data rekam medik penderita tuberkulosis paru di Rumah sakit RSVI Pematangsiantar periode Januari – Desember 2018 dapat disimpulkan bahwa :

1. Prevalensi Tuberkulosis paru di Rumah sakit RSVI Pematangsiantar periode Januari – Desember 2018 terdapat 304 pasien. Insidensi tertinggi penyakit tuberkulosis paru ada pada jenis kelamin laki-laki.
2. Prevalensi Tuberkulosis paru di RSVI Pematangsiantar periode Januari – Desember 2018 terdapat 304 pasien dan terbanyak pada golongan usia masa lansia 46 – 65 tahun.
3. Tuberkulosis paru paling banyak terjadi pada wiraswasta lalu diikuti dengan petani yang berkaitan erat dengan sosio ekonomi yang rendah.
4. Tuberkulosis paru lebih banyak ditemukan pada pasien yang tidak merokok.
5. Tuberkulosis paru rata-rata ditandai dengan 3 gejala klinik baik gejala lokal maupun gejala sistemik.
6. Tuberkulosis paru paling banyak didiagnosis dengan pemeriksaan penunjang pemeriksaan radiologik dan hematologi rutin.
7. Prevalensi Tuberkulosis paru di Rumah sakit RSVI Pematangsiantar periode Januari – Desember 2018 terdapat 304 pasien dengan 202 pasien kasus baru tuberkulosis paru.
8. Prevalensi Tuberkulosis paru di Rumah sakit RSVI Pematangsiantar periode Januari – Desember 2018 terdapat 304 pasien dengan 176 pasien yang mendapat terapi OAT kategori 1.
9. Penyakit komorbid terbanyak tuberkulosis paru adalah pasien dengan penyakit komorbid diabetes yaitu sebanyak 45 pasien (15,00%).

5.2 Saran

1. Bagi petugas medis, diharapkan untuk menulis data rekam medik pasien tuberkulosis paru dengan formulir DOTS sehingga data tersebut dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan dan juga untuk meningkatkan kualitas rumah sakit di masa yang akan datang.
2. Diperlukan usaha untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai tuberkulosis paru melalui penyuluhan sehingga dapat melakukan:
 - a. pencegahan terjadinya kasus baru penyakit tuberkulosis paru.
 - b. memutus rantai penularan penyakit tuberkulosis paru.
 - c. mengedukasi masyarakat untuk melaksanakan pengobatan secara lengkap dan tuntas.
3. Penelitian ini masih bisa dikembangkan lagi oleh peneliti lain untuk membahas lebih spesifik hubungan sebab akibat yang ada. Contoh hubungan sebab akibat adalah hubungan yang spesifik antara penyakit komorbid tertentu dengan angka kejadian tuberkulosis paru.